

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang didapatkan lebih besar dari nilai t-tabel. Selain itu nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa $H_{a.1}$ yaitu “pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yaitu bahwa pemerintah pusat dan masyarakat berperan sebagai *principals* yang memiliki hak untuk meminta kepada pemerintah desa yang berperan sebagai *steward* berupa pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa yang dilaksanakan. Dengan demikian pemerintah desa dituntut untuk dapat membuat laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban dengan teliti dan tepat waktu sehingga dapat dipertanggungjawabkan

keabsahannya dan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan pemerintah desa. Selain itu laporan yang disusun pemerintah desa juga digunakan sebagai media pengawasan dan bahan evaluasi hasil kerja pemerintah desa. Adanya pemanfaatan teknologi informasi ini memberikan manfaat bagi perangkat desa sebagai *steward* dalam melaksanakan pengelolaan dana desa yaitu dengan menghemat waktu dan tenaga serta menjadikan laporan yang disusun menjadi lebih akuntabel, relevan dan andal, sehingga keterlambatan dan kesalahan penyajian dalam pelaporan pertanggungjawaban dapat diminimalisir. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi informasi juga membantu perangkat desa untuk memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat, seperti halnya pelayanan administrasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil, Yulianti dan Nandea yaitu sama-sama menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Fadil menyatakan bahwa dengan pemanfaatan teknologi informasi menjadikan informasi yang didapat menjadi lebih relevan dan dalam pendistribusian informasi menjadi lebih efektif, serta dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.¹²⁶

¹²⁶ Muhammad Fadil, Skripsi: “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)*”, (Tegal: Universitas Pancasakti, 2020), hal. 50

B. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang didapatkan lebih kecil dari nilai t-tabel. Selain itu nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa $H_{0,2}$ yaitu “komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *stewardship theory* yaitu dalam teori ini percaya bahwa dalam suatu pemerintah desa para perangkat desa memiliki komitmen organisasi yang tinggi terhadap kepentingan organisasi sehingga dapat terwujud tujuan dari organisasi tersebut. Artinya dalam melaksanakan tugasnya yaitu untuk melayani masyarakat dengan lebih baik perangkat desa harus memiliki komitmen organisasi yang tinggi. Ketidaksesuaian ini terjadi karena dalam melaksanakan tugasnya dan juga dalam menaati peraturan serta dalam mempertanggungjawabkan tugas dan pekerjaannya perangkat desa melaksanakannya hanya sebatas dalam rangka memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya kepada pemerintah pusat dan masyarakat dan bukan karena komitmen dan

keinginan yang ada dalam dirinya, serta dapat dimungkinkan karena merasa bahwa organisasi tersebut kurang memberikan keuntungan kepadanya. Di sisi lain komitmen organisasi diartikan sebagai perasaan seseorang yang dimana dirinya merasa memiliki organisasi tempatnya bekerja, sehingga akan melancarkan berbagai cara guna tercapainya kepentingan dan tujuan dari organisasi tersebut dan bukan hanya sebatas keanggotaan formal belaka. Selain itu juga dapat disebabkan karena tidak adanya tindakan terkait komitmen organisasi yang dilakukan atau terdapat tindakan namun belum sesuai untuk dapat digunakan dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu diperlukan adanya sesuatu hal seperti penghargaan yang diberikan kepada perangkat desa sebagai bentuk kepercayaan dan dukungan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Tidak berpengaruhnya komitmen organisasi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru yaitu dapat disebabkan karena didapati bahwa beberapa perangkat desa dalam bekerja dan juga melaksanakan pengelolaan dana desa perangkat desa belum memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bertahan dalam pemerintahan desa. Selain itu perangkat desa merasa bahwa dengan bekerja dalam pemerintah desa kurang memberikan keuntungan kepadanya dan juga tidak memberikannya peluang untuk mengembangkan karir dan prestasi. Di samping itu dalam melaksanakan pekerjaannya perangkat desa melakukan hanya sebatas dalam rangka memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya kepada pemerintah pusat dan masyarakat dan bukan karena komitmen dan

keinginan yang ada dalam dirinya sendiri serta kurang memiliki inisiatif untuk melibatkan diri dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Tidak berpengaruhnya komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat terjadi karena akuntabilitas pengelolaan dana desa akan tetap dapat berjalan dengan baik walaupun perangkat desa memiliki komitmen yang tinggi ataupun tidak.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dan Tarjo yaitu sama-sama menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Fatimah menyatakan bahwa pengelolaan dana desa akan berjalan semakin akuntabel apabila komitmen organisasi juga semakin tinggi.¹²⁷

C. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang didapatkan lebih besar dari nilai t-tabel. Selain itu nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹²⁷ Siti Fatimah, Skripsi: “*Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi di KecamatanTanggeung Kabupaten Cianjur)*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 61

akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa H_{a.3} yaitu “sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yaitu bahwa keberadaan pemerintah desa sebagai *steward* harus melaksanakan pertanggungjawaban atas apa yang dipercayakan kepadanya kepada pemerintah pusat dan masyarakat sebagai *principals*. Pertanggungjawaban ini dalam bentuk penyajian laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban yang baik. Laporan pertanggungjawaban yang baik dapat tercipta apabila terdapat pengendalian dan pengawasan yang diterapkan dalam prosesnya, yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tujuan memberikan keyakinan atas pengelolaan yang dilakukan. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai *steward* kepada masyarakat yaitu dengan menghimpun segenap kemampuannya guna memaksimalkan kegiatan pengendalian internal agar dapat menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang bermutu. Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan dapat meningkat dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yaitu berupa penilaian dan perbaikan dari pengendalian internal yang telah diterapkan, penilaian risiko, dan juga dengan proses tata kelola pemerintahan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadil, Arfiansyah, Yulianti dkk, serta Puspa dan Prasetyo yaitu sama-sama menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Arfiansyah menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sebagai upaya untuk memenuhi kriteria akuntabilitas, karena dengan adanya sistem pengendalian internal akan memberikan keyakinan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pengelolaan dana desa sesuai peraturan yang berlaku.¹²⁸ Selain itu Fadil juga menyatakan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang dilakukan pemerintah desa maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.¹²⁹

D. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji F yang menunjukkan bahwa nilai f-hitung

¹²⁸ Mufti Arief Arfiansyah, "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa", *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 77

¹²⁹ Muhammad Fadil, Skripsi: "*Pengaruh Sistem*", hal. 87

yang diperoleh lebih besar dari nilai f-tabel. Selain itu nilai signifikan yang didapatkan juga lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal mengalami peningkatan secara bersama-sama maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa $H_{a.4}$ yaitu “pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yaitu menganggap bahwa keberadaan pemerintah desa sebagai *steward* merupakan suatu instansi yang mampu dipercaya, dan melakukan tindakan sesuai dengan fungsi dan tugasnya untuk kepentingan publik dan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu pemerintah pusat dan masyarakat yang mana berperan sebagai *principals* dan memiliki hak untuk meminta kepada pemerintah desa yang berperan *steward* berupa pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugasnya pemerintah desa dituntut untuk melaksanakan pertanggungjawaban atas apa yang dipercayakan kepadanya

dengan baik yaitu dengan melalui penyajian laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban dengan teliti dan tepat waktu sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan pemerintah desa. Kaitan variabel independen dengan teori *stewardship* yaitu dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan mempermudah perangkat desa (*steward*) dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya serta memudahkan dalam mengakses data yang dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa sehingga dapat menghasilkan laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban yang lebih akuntabel dan tepat waktu. Selain itu teori ini juga percaya bahwa dalam rangka melaksanakan tugasnya yaitu melayani masyarakat dengan lebih baik maka perangkat desa harus memiliki komitmen organisasi yang tinggi. Hal ini karena dengan tingginya komitmen organisasi yang dimiliki maka perangkat desa akan mengupayakan berbagai cara guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu dalam pengelolaan dana desa yang baik juga tidak terlepas dari adanya pengendalian dan pengawasan yang diterapkan dalam prosesnya, yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna memberikan keyakinan atas pengelolaan yang dilakukan.